

## ABSTRAK

**Khusna, Vinani Khayatul. 2016.** Korelasi Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

### **Kata Kunci : Gaya Belajar, Motivasi Belajar.**

Dalam belajar setiap siswa memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda yaitu gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik. Apabila gaya belajar siswa tidak sesuai dengan metode pembelajaran di kelas maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena dengan mengetahuinya, guru akan dengan mudah membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian dirumuskan berikut ini. (1) Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016? (3) Adakah korelasi antara gaya belajar siswa dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu korelasional koefisien kontingensi.

Dari analisis data ditemukan: 1) gaya belajar siswa SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun bervariasi hal ini dipaparkan dengan a) gaya belajar Visual terdapat 15 responden dengan prosentase (62,50%), b) gaya belajar Auditory terdapat 5 responden dengan prosentase (20,83%), (c) gaya belajar Kinestetik 4 responden dengan prosentase (16,67%), 2) motivasi belajar sebagian besar siswa SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun adalah sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian terdapat 5 responden berkategori tinggi (20,83%), terdapat 13 responden kategori sedang (54,17%), terdapat 6 responden kategori rendah (25%), 3) Ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan koefisien korelasi sebesar (0.530). Dengan kategori hubungan sedang.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 1.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan di Indonesia bisa dibaca pada GBHN, berbagai peraturan pemerintah dan Undang-Undang Pendidikan. Pertama-tama mari kita lihat GBHN tahun 1993. Dalam GBHN itu dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, professional, bertanggung jawab, produktif dan sehat jasmani-rohani.

Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional, peraturan perundang-undangan RI yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah Undang-Undang RI nomor 2 Tahun 1989. Sebab Undang-Undang ini bisa disebut sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan. Undang-Undang ini mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu bertalian dengan pendidikan, mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan oleh Undang-Undang ini.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal atau informal. Setiap manusia tentunya membutuhkan pendidikan sebagai bekal dan pengalaman dalam mengarungi kehidupannya. Pengetahuan yang diperoleh ketika proses

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

<sup>3</sup> Made Pidarta, Landasan Kependidikan ..... 42-43.

pendidikan kemudian diterapkan dalam kehidupannya. Aktifitas belajar di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas.<sup>4</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang wajib bagi setiap manusia terutama untuk siswa yang masih mengikuti jenjang pendidikan sekolah. Dengan belajar seseorang menjadi lebih baik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, selain itu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman, dan perubahan tersebut bisa mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik seperti siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai nilai yang baik dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa), (2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni kondisi

---

<sup>4</sup> Abdul Hadis, Psikologi Dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 59.

<sup>5</sup> Miftah Nurjannah, Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Cengkareng 1 Jakarta, (Online), ([http:// Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html](http://Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html)). diakses 17 desember 2015

lingkungan sekitar siswa (lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial), (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>6</sup>

Gaya belajar siswa merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang penting untuk diketahui oleh seorang guru demi kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui gaya belajar dari setiap siswa sebagai keunikan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini akan dapat membantu seorang guru untuk mendekati setiap siswa dalam menyampaikan informasi dengan gaya yang sesuai dengan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaranpun berbeda. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka juga sering kali menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apapun cara yang dipilih perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya serta mereproduksi kembali kesan-kesan yang didapat.<sup>8</sup>

Kurangnya pengetahuan tentang gaya belajarpun merupakan salah satu dari banyaknya kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar yang kurang tepat dikhawatirkan

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 144.

<sup>7</sup> Hamzah B, Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 180.

<sup>8</sup>Ibid, 181.

akan mempersulit siswa menyerap, menerima, mengatur, dan mengolah materi pelajaran yang diberikan, serta akan memakan banyak waktu. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajarnya, maka secara otomatis orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana dapat memaksimalkan proses belajar yang dilakukan.<sup>9</sup>

Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Ada tiga tipe gaya belajar yang dapat digunakan oleh siswa yaitu Gaya belajar visual, auditory, kinestetik. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar yang diberikan oleh guru. Dengan gaya belajar yang sesuai dengan siswa dan metode pembelajaran guru yang tepat di kelas dapat mempengaruhi siswa untuk lebih bersemangat belajar di kelas. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan atau keinginan dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar sangatlah penting untuk mendorong semangat belajar dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Siswa yang memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan memiliki semangat untuk belajar di kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 November di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun ditemukan bahwa ketika

---

<sup>9</sup> Miftah Nurjannah, Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Cengkareng 1 Jakarta, (Online), ([http:// Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html](http://Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html)). diakses 17 desember 2015

<sup>10</sup> Miftah Nurjannah, Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Cengkareng 1 Jakarta, (Online), ([http:// Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html](http://Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html)). diakses 17 desember 2015

proses pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, dan ada pula yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun juga ada beberapa siswa yang sangat antusias dan bersemangat belajar saat pembelajaran berlangsung.<sup>11</sup> Hal ini adalah salah satu masalah dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun.

Siswa siswi yang motivasi belajarnya masih kurang itu dikarenakan gaya belajar yang mereka lakukan belum maksimal. Itu terbukti dari pernyataan beberapa siswa yang cepat merasa bosan di dalam kelas, siswa lebih menyukai belajar menggunakan gambar-gambar daripada mendengarkan guru ceramah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa siswa tidak menyukai pembelajaran auditory, siswa cepat merasa bosan di dalam kelas. Dan siswa lebih menyukai cara belajar dengan gambar-gambar yaitu dengan cara gaya belajar visual.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.<sup>12</sup> Ada juga kesulitan dalam belajar tersebut disebabkan karena sakit, cacat fisik dan juga terkadang timbul dari kurangnya bimbingan orang tua. Adapun juga penyebab dari pihak sekolah diantaranya

---

<sup>11</sup> Observasi 12 November 2015 Jam 09.00 di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun

<sup>12</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), 229.

guru, metode mengajar, media, kondisi sekolah, kurikulum dan kedisiplinan sekolah.<sup>13</sup>

Kita tidak bisa memaksakan seorang anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Banyak anak yang motivasi belajarnya rendah karena mereka belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan cara belajar mereka masing-masing. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwasanya gaya belajar ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena dengan mengetahuinya, guru akan dengan mudah membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Korelasi Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Batasan Masalah**

Berangkat dari permasalahan diatas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam

---

<sup>13</sup> Ahmad Mudzakir & Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Jakarta: CV Pustaka Setia, 1997), 155.

penelitian ini adalah terkait dengan korelasi gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah korelasi antara gaya belajar siswa dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktek sabagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan khususnya tentang kontribusi terhadap ilmu pendidikan khususnya gaya belajar dengan motivasi belajar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang gaya belajar dan motivasi belajar siswa

#### b. Bagi Pihak guru

Guru mampu menggunakan gaya belajar yang siswa suka dan lebih mengetahui gaya belajar yang mereka sukai. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### c. Bagi Orang Tua

Orang tua mengetahui gaya belajar yang dimiliki putra putrinya, sehingga orang tua bisa mengarahkan cara belajar dirumah.

#### d. Bagi siswa

Siswa memahami gaya belajarnya masing-masing sehingga mampu menciptakan suasana yang terbaik untuk belajar dan memotivasi diri untuk lebih baik lagi dalam belajar.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran pola pemikiran yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab berikut ini:

Bab satu pendahuluan. Pada bab ini pertama diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan secara sistematis alasan dari penelitian. Kedua adalah batasan masalah yang berisi tentang pembatasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Ketiga adalah rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian. Keempat adalah tujuan penelitian, yaitu kalimat pernyataan yang mengungkap sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Kelima adalah manfaat penelitian yang menjabarkan pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang mengungkapkan apa saja bahasan dalam penulisan laporan penelitian.

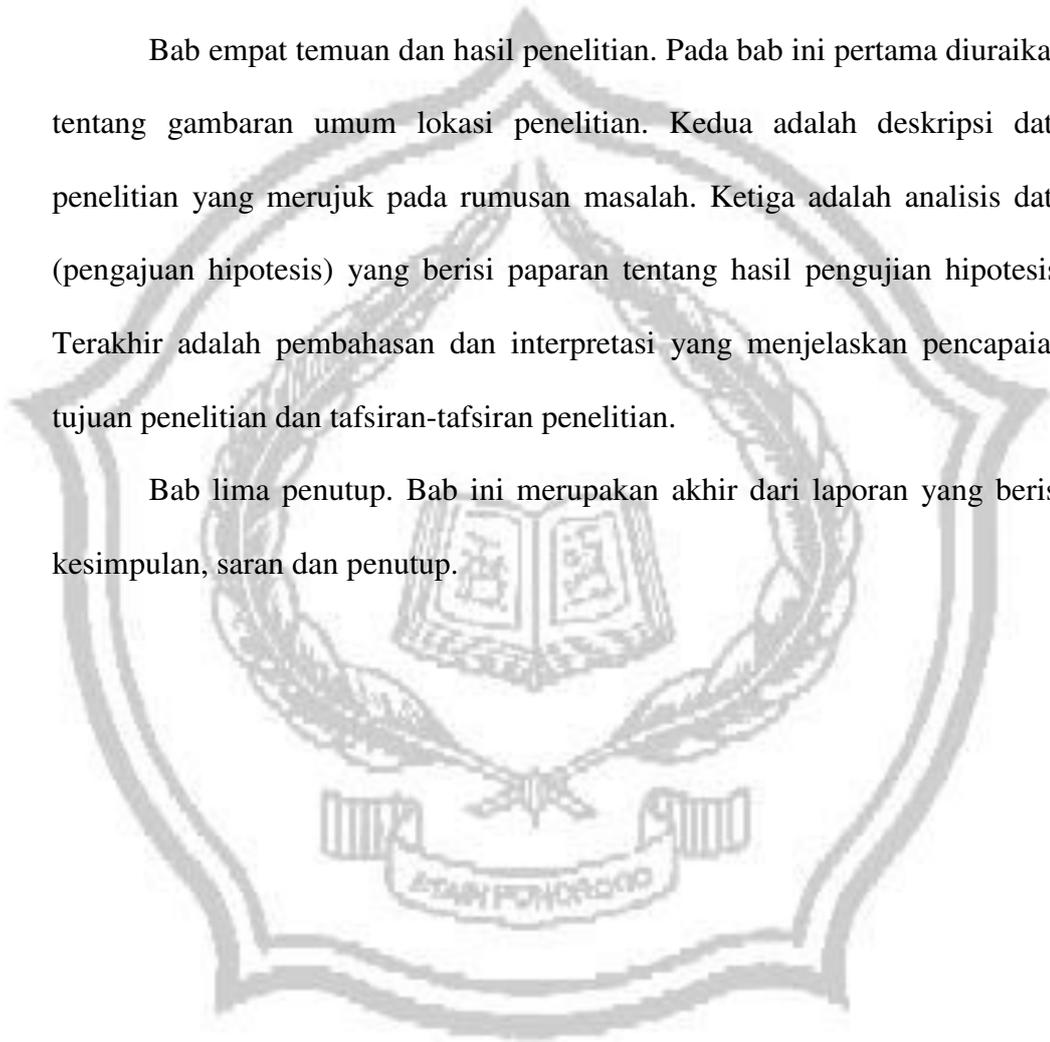
Bab dua kajian pustaka. Pada bab ini pertama yang diuraikan adalah landasan teori tentang gaya belajar dan motivasi belajar siswa. Kedua adalah telaah pustaka, yaitu hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variable yang diteliti. Ketiga adalah kerangka berpikir yang menjelaskan perbedaan antara variable yang diteliti. Terakhir adalah jawaban sementara dari penelitian yang dianggap paling mungkin.

Bab tiga metode penelitian. Pada bab ini pertama diuraikan tentang rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian serta langkah-langkah penelitian. Kedua adalah populasi dan sampel, yaitu berisi

penjelasan sasaran penelitian. Ketiga adalah instrument pengumpulan data yang menjelaskan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Keempat adalah teknik pengumpulan data, yaitu menguraikan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Terakhir adalah teknik analisa data yaitu menjelaskan tentang penggunaan rumus.

Bab empat temuan dan hasil penelitian. Pada bab ini pertama diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Kedua adalah deskripsi data penelitian yang merujuk pada rumusan masalah. Ketiga adalah analisis data (pengajuan hipotesis) yang berisi paparan tentang hasil pengujian hipotesis. Terakhir adalah pembahasan dan interpretasi yang menjelaskan pencapaian tujuan penelitian dan tafsiran-tafsiran penelitian.

Bab lima penutup. Bab ini merupakan akhir dari laporan yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Gaya Belajar

###### a. Pengertian Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena seseorang mempunyai cara berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran.<sup>14</sup>

Adapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.<sup>15</sup>

Riset membuktikan bahwa manusia belajar dengan cara yang berbeda-beda. Kita mengandalkan indra-indra kita untuk menerima informasi dari dunia luar. Dan dalam kenyataannya, manusia biasanya mengandalkan satu indra yang dianggap paling kuat daripada indra

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 180.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 180.

yang lain. Inilah awal dari adanya preferensi gaya belajar. Jika ingin belajar sesuatu dengan cepat, materi yang akan dipelajari haruslah disajikan dengan cara yang paling mudah dicerna oleh otak yaitu disesuaikan dengan gaya belajar.<sup>16</sup>

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.<sup>17</sup> Gaya belajar masing-masing siswa berbeda, seperti juga halnya dengan tanda tangan masing-masing individu. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena dengan mengetahuinya, guru akan dengan mudah mengorganisasikan proses pembelajaran dengan berbagai metode dan cara mengajar sehingga bisa diterima dan dipahami seluruh siswa. Gaya belajar merupakan pola perilaku yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru tersebut selama proses belajar berlangsung.<sup>18</sup>

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar dengan baik dengan cahaya terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok,

---

<sup>16</sup> Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat* (Semarang: Dahara Prize, 2005), 41-42.

<sup>17</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2003), 110.

<sup>18</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), 98.

sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.<sup>19</sup>

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya.<sup>20</sup>

Di sekolah, anak didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru. Seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Anak

---

<sup>19</sup> Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman*.....110.

<sup>20</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2008),94.

didik yang lain disela-sela penjelasan guru, mengambil kesempatan membicarakan hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.<sup>21</sup>

Akhir-akhir ini timbul pikiran baru yakni, bahwa gaya belajar atau Learning style siswa, yaitu cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori- kategori tertentu. Mereka berkesimpulan, bahwa:<sup>22</sup>

- 1) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya mengajar masing- masing.
- 2) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu,
- 3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektifitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum, administrasi, dan proses mengajar-belajar.

Gaya belajar siswa berdasarkan beberapa pengertian diatas merupakan cara yang disukai oleh siswa dan dianggap paling efektif dalam mengikuti pelajaran oleh siswa itu sendiri sehingga mampu menyerap informasi yang diberikan oleh guru dengan baik dan cepat sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 47.

<sup>22</sup>Nasution, Berbagai Pendekatan .....93.

## **b. Gaya Belajar dalam Pembelajaran**

Lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.<sup>23</sup>

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk memahaminya. Jadi, apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap siswa untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika misalnya, kita harus memadu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberi hasil yang maksimal bagi dirinya.<sup>24</sup>

## **c. Macam-macam Gaya Belajar**

Seorang siswa tidak akan terlepas dari penggunaan gaya belajar dalam kegiatannya. Gaya belajar merupakan cerminan karakteristik antara lain sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 180.

<sup>24</sup>Ibid., 180.

## 1) Visual

Tipe belajar visual adalah belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, tipe belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu baik berupa gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau video.<sup>25</sup>

Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Media pembelajarannya adalah objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada siswa atau menggambarkannya di whiteboard atau papan tulis.<sup>26</sup>

Peserta didik atau individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik biasanya ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain:

- a) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- b) Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca
- c) Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
- d) Biasa berbicara dengan cepat, karena dia tidak merasa perlu mendengarkan esensi pembicaraannya

---

<sup>25</sup>Shiomatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 31.

<sup>26</sup>Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013 ), 33.

- e) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika dituliskan, dan sering minta bantuan orang lain untuk mengulangi instruksi verbal tersebut
- f) Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- g) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak, sudah atau belum
- h) Pengeja yang baik, kata demi kata
- i) Mempunyai kebiasaan rapi dan teratur, karena itu yang akan dilihat orang
- j) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- k) Memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik
- l) Teliti terhadap rincian, hal-hal kecil yang harus dilakukan
- m) Biasanya tidak terganggu oleh suara ribut
- n) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- o) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah, terbiasa melakukan check and recheck sebelum membuat simpulan
- p) Lebih menyukai seni visual daripada seni musik

- q) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon atau pada saat melakukan rapat.<sup>27</sup>

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual:

- (1) Dalam proses pembelajaran gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- (2) Gunakan warna untuk menghilite hal-hal yang penting.
- (3) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- (4) Gunakan multi media dalam proses pembelajaran (contohnya: computer dan vidio).
- (5) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.<sup>28</sup>

## 2) Auditorik

Auditorik adalah tipe belajar yang mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu, bisa dengan mendengarkan kaset audio, kuliah ceramah, diskusi, debat, dan intruksi (perintah) verbal.<sup>29</sup>

Siswa yang memiliki gaya belajar auditory akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditory dapat belajar lebih cepat dengan

<sup>27</sup> Suyono & Hariyanto, Belajar dan pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 151-152.

<sup>28</sup> Riapalupijati.blogspot.co.id/2013/01/gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik.html

<sup>29</sup> Shiomatul Ula, Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33.

menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru.<sup>30</sup>

Peserta didik atau individu yang memiliki kemampuan belajar auditorik yang baik biasanya ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain:

- a) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya
- b) Berbicara pada diri sendiri saat belajar dan bekerja
- c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya
- d) Berbicara dengan irama terpola
- e) Biasanya jadi pembicara yang fasih
- f) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca
- g) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
- h) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i) Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita
- j) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
- k) Mudah terganggu oleh keributan, dia akan sukar berkonsentrasi
- l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi

---

<sup>30</sup>Rusman, dkk. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013 ), 34.

- m) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- n) Lebih menyukai musik daripada seni lukis atau seni dengan hasil tiga dimensi.<sup>31</sup>

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditory:

- (1) Mengajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
- (2) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- (3) Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- (4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
- (5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.<sup>32</sup>

### 3) Kinestetik

Tipe kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri. Seseorang atau peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar dengan tipe kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Mereka akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Suyono & Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 152.

<sup>32</sup> [Riapalupijati.blogspot.co.id/2013/01/gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik.html](http://Riapalupijati.blogspot.co.id/2013/01/gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik.html)

<sup>33</sup> Shiomatul Ula, Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 34.

Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktik.<sup>34</sup>

Peserta didik atau individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik biasanya ditandai dengan ciri-ciri perilaku antara lain:

- a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak
- b) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- c) Menggunakan jari sebagai penunjuk tatkala membaca
- d) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- e) Menyukai seni tari
- f) Menanggapi perhatian fisik
- g) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
- h) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- i) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- j) Ingin melakukan segala sesuatu
- k) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
- l) Berbicara dengan perlahan
- m) Suka belajar memanipulasi (mengembangkan data atau fakta) dan praktik

---

<sup>34</sup> Rusman, dkk. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013 ), 34.

- n) Tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali ia pernah datang ke tempat tersebut
- o) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca sebagai manifestasi penghayatan terhadap apa yang dibaca
- p) Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek
- q) Menyukai permainan yang membuat sibuk.<sup>35</sup>

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik:

- (1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.
- (2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya.
- (3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
- (4) Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan.
- (5) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.<sup>36</sup>

#### **d. Tujuh Gaya Belajar Efektif**

Banyak gaya yang bisa dipilih untuk belajar secara efektif. Berikut adalah tujuh gaya belajar yang mungkin bisa diikuti.

##### **1) Bermain dengan kata**

Gaya ini bisa kita mulai dengan mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa, seperti bercerita, membaca, serta menulis. Gaya belajar ini sangat menyenangkan karena bisa

---

<sup>35</sup> Suyono & Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 152-153.

<sup>36</sup> Riapalupijati.blogspot.co.id/2013/01/gaya-belajar-visual-auditori-dan-kinestetik.html

membantu kita mengingat nama, tempat, tanggal, dan hal-hal lainnya dengan cara mendengar kemudian menyebutkannya.

2) Bermain dengan pertanyaan

Bagi sebagian orang, belajar makin efektif dan bermanfaat apabila itu dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan. Misalnya, kita memancing keingintahuan dengan berbagai pertanyaan. Setiap kali muncul jawaban, kejar dengan pertanyaan, hingga didapat hasil yang paling akhir atau kesimpulan.

3) Bermain dengan gambar

Ada sebagian orang yang lebih suka belajar dengan membuat gambar., merancang, melihat gambar, slide, video, atau film. Orang yang memiliki kegemaran ini, biasa memiliki kepekaan tertentu dalam menangkap gambar atau warna, peka dalam membuat perubahan, merangkai dan membaca kartu.

4) Bermain dengan musik

Detak irama, nyanyian, dan mungkin memainkan salah satu instrument musik, atau selalu mendengarkan musik. Ada banyak orang yang suka mengingat beragam informasi dengan cara mengingat notasi atau melodi music. Ini yang disebut sebagai ritme hidup. Mereka berusaha mendapatkan informasi terbaru mengenai beragam hal dengan cara mengingat music atau notasinya yang kemudian bisa membuatnya mencari informasi yang berkaitan dengan itu. Misalnya, mendengarkan music jazz, lalu terpikir

bagaimana lagu itu dibuat, siapa yang membuat, di mana, dan pada saat seperti apa lagu itu muncul. Informasi yang mengiringi lagu itu, bisa saja tak terbatas cerita tentang music, tetapi juga manusia, teknologi, dan situasi social politik pada kurun waktu tertentu.

5) Bermain dengan bergerak

Gerak manusia, menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah salah satu cara belajar yang menyenangkan. Mereka yang biasanya mudah memahami atau menyerap informasi dengan cara ini adalah kalangan penari, olahragawan.

6) Bermain dengan bersosialisasi

Bergabung dan membaaur dengan orang lain adalah cara terbaik mendapat informasi dan belajar secara cepat. Dengan berkumpul, kita bisa menyerap berbagai informasi terbaru secara cepat dan mudah memahaminya. Biasanya, informasi yang didapat dengan cara ini akan lebih lama terekam dalam ingatan.

7) Bermain dengan kesendirian

Ada sebagian orang yang gemar melakukan segala sesuatunya, termasuk belajar dengan menyepi. Untuk mereka yang seperti ini, biasanya suka tempat yang tenang dan ruang terjaga privasinya.<sup>37</sup>

## 2. Motivasi Belajar

---

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 183-184.

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi.<sup>38</sup> Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>39</sup> Motivasi juga bisa diartikan sebagai penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.<sup>40</sup>

Memang pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dalam konteks uraian terdahulu dapat dijelaskan bahwa motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar

---

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986), 73.

<sup>40</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 99.

ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>41</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>42</sup>

Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, dan siapa saja. Bahkan kemampuan untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain.<sup>43</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>44</sup> Motivasi belajar juga dikatakan sebagai kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan

---

<sup>41</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 71.

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 63.

<sup>43</sup> Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 604.

<sup>44</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), 75.

perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajarsiswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan atau keinginan dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Motivasi belajar sangatlah penting untuk mendorong semangat belajar dalam mengikuti proses belajar di sekolah.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Dari uraian tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa akan bersemangat dan giat dalam belajar.

#### **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

##### **1) Motivasi Intrinsik**

---

<sup>45</sup> Haris Mudjiman, Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan (Surakarta: UNS Press, 2011), 41.

<sup>46</sup> Miftah Nurjannah, Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Cengkareng 1 Jakarta, (Online), ([http:// Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html](http://Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html)). diakses 17 desember 2015.

Yang dimaksud dengan motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang suka membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.<sup>47</sup>

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dari dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.<sup>48</sup>

Perlu diketahui siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang

---

<sup>47</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986), 89-90.

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 116.

berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.<sup>49</sup>

Adapun ciri-ciri dari motivasi intrinsik ini, diantaranya:

a) Adanya dorongan akan kebutuhan

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.<sup>50</sup>

b) Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan

---

<sup>49</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*.....90.

<sup>50</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 89.

Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>51</sup>

c) Adanya harapan dan cita-cita

Perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.<sup>52</sup>

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.<sup>53</sup>

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen

---

<sup>51</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 6.

<sup>52</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 134.

<sup>53</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986), 90-91.

lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>54</sup>

Adapun ciri-ciri dari motivasi intrinsik ini, diantaranya:

- a) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, misalnya pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.<sup>55</sup>
- b) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, misalnya tempat belajar yang menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, dan tanpa gangguan dalam belajar.<sup>56</sup>
- c) Penghargaan dan penghormatan atas diri maksudnya seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.<sup>57</sup>

### **c. Tujuan Motivasi Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya

---

<sup>54</sup> Ibid. .91.

<sup>55</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 6.

<sup>56</sup> Ibid., 7.

<sup>57</sup> Ibid., 8.

sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.<sup>58</sup>

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, ini berarti makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>59</sup>

#### **d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

##### 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

---

<sup>58</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 73.

<sup>59</sup> Ibid., 74.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah kepada anak didik diberi sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering diberlakukan dalam pendidikan tradisional tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang, karena hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.

- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.<sup>60</sup>

**e. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi itu meliputi:

1) Mendorong manusia untuk berbuat

---

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 119-121.

Manusia sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan

Yakni menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>61</sup>

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>62</sup>

### 3. Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar

---

<sup>61</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986), 85.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 85-86.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena seseorang mempunyai cara berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran.<sup>63</sup>

Gaya belajar masing-masing siswa berbeda, seperti juga halnya dengan tanda tangan masing-masing individu. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena dengan mengetahuinya, guru akan dengan mudah mengorganisasikan proses pembelajaran dengan berbagai metode dan cara mengajar sehingga bisa diterima dan dipahami seluruh siswa. Gaya belajar merupakan pola perilaku yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru tersebut selama proses belajar berlangsung.<sup>64</sup>

Manfaat gaya belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keterampilan belajar
- b. Meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kepercayaan diri
- d. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.<sup>65</sup>

Gaya belajar siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru. Dengan gaya belajar yang sesuai dengan siswa

---

<sup>63</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 180.

<sup>64</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), 98.

<sup>65</sup> Asif Khairul Anwar, *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok sleman*, (Online), (<http://eprint.uny.ac.id/23500/1/Asif%20Khairul%20Anwar%200.html>), diakses 5 April 2014

dan metode pembelajaran guru yang tepat di kelas dapat mempengaruhi siswa untuk lebih bersemangat belajar di kelas. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menangkap, menyerap informasi terhadap materi belajar.<sup>66</sup>

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang sangat erat. Sebab gaya belajar yang sesuai dengan siswa dapat mempengaruhi siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

## B. Telaah Pustaka

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik Yuliana Jurusan tarbiyah Program studi Pendidikan Guru Ibtidaiyah Tahun 2012 dengan judul “Studi Korelasi Gaya Belajar dengan Kemampuan Mengingat Siswa/siswi kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012”.<sup>67</sup>

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gaya belajar siswa/siswi di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. 2) Bagaimanakah kemampuan mengingat siswa/siswi kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. 3) Adakah hubungan

---

<sup>66</sup> Miftah Nurjannah, Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Cengkareng 1 Jakarta, (Online), ([http:// Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html](http://Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html)). diakses 17 desember 2015

<sup>67</sup> Lilik Yuliana, “Studi Korelasi Gaya Belajar dengan Kemampuan Mengingat Siswa/siswi kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), 96.

antara gaya belajar terhadap kemampuan mengingat siswa/siswi kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dari uraian data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Gaya belajar siswa/siswi di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo diketahui gaya belajar yang lebih dominan yaitu Gaya belajar visual dengan frekuensi sebanyak 15 responden (53.57%) dalam kategori baik, Gaya belajar auditory dengan frekuensi sebanyak 7 responden (25%) dalam kategori kurang, Gaya belajar kinestetik dengan frekuensi 5 responden (17.86%) dalam kategori kurang, dan gaya belajar Auditory-kinestetik dengan frekuensi 1 responden (3.57%). 2) Kemampuan mengingat siswa/siswi kelas V di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo dapat dikatakan cukup baik, dengan frekuensi sebanyak 5 responden (17.86%) dalam kategori baik, sebanyak 20 responden (71.43%) dalam kategori cukup baik, dan sebanyak 4 responden (10.71%) dalam kategori kurang baik. 3) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan mengingat siswa/siswi kelas V di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan koefisien korelasi sebesar 0.616.

Dari temuan diatas secara garis besar membahas tentang pengaruh gaya belajar dengan kemampuan mengingat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini ditekankan pada korelasi gaya belajar dengan motivasi belajar siswa/ siswi kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun.

Dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kharis Syuhud Mujahada dengan judul "Studi korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012".<sup>68</sup>

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV/A pada mata pelajaran IPA MI Ma'arif Tonatan Ponorogo. 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV/A pada mata pelajaran IPA MI Ma'arif Tonatan Ponorogo. 3) Adakah hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar V siswa kelas IV/A pada mata pelajaran IPA MI Ma'arif Tonatan Ponorogo.

Dari uraian data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata motivasi belajar dengan jumlah siswa 30 orang adalah 33,033 dengan standar deviasi sebesar 7.81900. skor maksimum motivasi sebesar 46,00 dan skor minimum sebesar 17,00. Motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (17%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (73%), dan dalam kategori rendah sebanyak 3 responden (10%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 73%. 2) Rata-rata hasil belajar dengan jumlah siswa 30 orang adalah 66,933 dengan standar deviasi sebesar 5,90644. Skor maksimum hasil

---

<sup>68</sup> Kharis Syuhud Mujahada, "Studi korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012" (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012), 73.

belajar sebesar 80,00 dan skor minimum sebesar 55,00. Hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (10%), dalam kategorin sedang dengan frekuensi sebanyak 23 responden (17%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo adalah sedang karena dikatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 77%. 3) Terdapat korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dari temuan diatas secara garis besar membahas tentang korelasi antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini ditekankan pada korelasi gaya belajar dengan motivasi belajar siswa/ siswi kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut tampak ada penelitian yang mirip dengan penelitian ini namun sampelnya berbeda. Maka penelitian ini ingin menguji ulang adakah hubungan antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat dikembangkan kerangka berpikir dimana gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kerangka berpikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah: jika gaya belajar yang digunakan baik, maka motivasi belajar siswa/siswi akan baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.<sup>69</sup>

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:  $H_a$ : Yakni terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (bandung: Alfabeta, 2010), 96.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivistik, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>70</sup> Namun dilihat dari eksplanasinya termasuk penelitian korelasi.

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan variabel. Adapun variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>71</sup> Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini variabel independennya adalah gaya belajar dan variabel dependennya adalah motivasi belajar.

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 61.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>73</sup> Populasi juga diartikan sebagai obyek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.<sup>74</sup> Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi, apabila jumlah sampel populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi.<sup>75</sup>

Karena subjeknya kurang dari 100, maka populasi dijadikan responden. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

---

<sup>73</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (bandung: Alfabeta, 2010), 117.

<sup>74</sup> Sukandarrumidi. Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 47.

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (bandung: Alfabeta, 2010), 61.

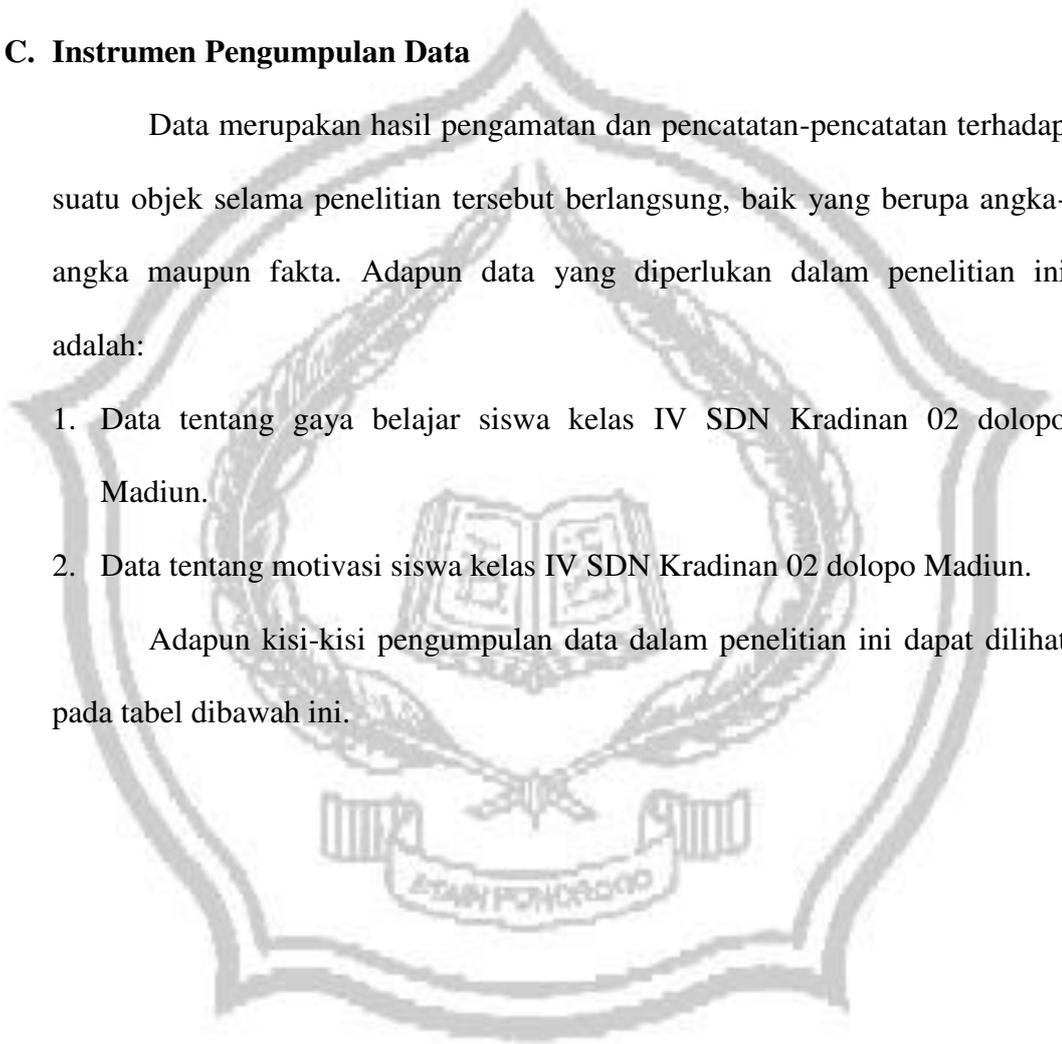
sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 siswa/siswi kelas IV di SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang gaya belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 dolopo Madiun.
2. Data tentang motivasi siswa kelas IV SDN Kradinan 02 dolopo Madiun.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variable	Indikator	Nomor item Uji 1	Nomor item Uji 2	Ket
KORELASI GAYA BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KRADINAN 02 DOLOPO MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016	X: Gaya Belajar	1. Gaya belajar visual	1. Lebih mudah	1	1	Valid
			2. mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar	2	2	Valid
			3.	3	3	Valid
			4.	4	4	Valid
			2. Rapi dan teratur	5	5	Valid
			6.	-	Drop	
			7.	6	Valid	
			3. Tidak terganggu oleh suasana ribut	8	7	Valid
			9.	8	Valid	
		10.	-	Drop		
		4. Gaya belajar audio	o) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya	1	1	Valid
			2.	2	Valid	
			3.	3	Valid	
			4.	-	Drop	
			p) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar	8	-	Drop
9.	6		Valid			
10.	-	Drop				
q) Lebih menyukai musik	5	-	Drop			
6.	4	Valid				
7.	5	Valid				

		3. Gaya belajar kinestetik	r) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak	8 9 10	5 6 -	Valid Valid Drop
			s) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama	5 6 7	3 4 -	Valid Valid Drop
			t) Suka belajar memani-pulasi (mengembangkan data atau fakta) dan praktik	1 2 3 4	1 - 2 -	Valid Drop Valid Drop
Y: Motivasi Belajar	1. Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	1 2 3 4	1 2 3 4	Valid Valid Valid Valid	
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5 6 7 8	5 6 7 8	Valid Valid Valid Valid	
		3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9 10 11	- - 9	Drop Drop Valid	
	2. Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	12 13 14	10 - 11	Valid Drop Valid	

			2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15 16 17	12 - 13	Valid Drop Valid
			3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18 19 20	14 15 16	Valid Valid Valid

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

##### 1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang gaya belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik kelas IV agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini

<sup>76</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010). 199.

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.<sup>77</sup>

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor item alternatif jawaban responden**

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Ibid., 134.

## 1. Pra Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>78</sup> Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk, yaitu dengan terlebih dahulu mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli mengenai instrumen yang akan diukur. Setelah pengujian dari para ahli selesai, dan sudah layak digunakan maka perlu adanya uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak valid.<sup>79</sup>

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment, dengan simpangan Yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:<sup>80</sup>

$$\text{Rumus: } r^{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 145.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2010), 173.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..... 243.

Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0.444 keatas instrument tersebut valid, apabila kurang dari 0.444 maka drop/tidak valid. Untuk keperluan uji validitas instrument dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 10 pernyataan tentang gaya belajar visual, 10 pernyataan tentang gaya belajar auditory dan 10 pernyataan tentang gaya belajar kinestetik dapat dilihat pada (lampiran 1). Ternyata dari beberapa instrument tersebut terdapat 8 item soal gaya belajar visual yang valid yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9. dan 6 item soal gaya belajar auditory yang valid yaitu item soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9. Terdapat juga 6 item soal gaya belajar kinestetik yang valid yaitu item soal nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9. Dengan demikian terdapat 8 item instrument gaya belajar visual, 6 item instrument gaya belajar auditory dan 6 item instrument gaya belajar kinestetik yang dinyatakan valid dan selanjutnya item-item tersebut digunakan untuk penelitian. Dan hasil perhitungan validitas item instrument di atas dapat disimpulkan dalam lampiran 2.

Sedangkan dari hasil perhitungan validitas instrumen terdapat 20 pernyataan tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada (lampiran 1). Dari item pernyataan terdapat 16 pernyataan yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20. Dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada (lampiran 4).

Kemudian berikut ini hasil validitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel gaya belajar

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen item gaya belajar dapat dilihat pada (lampiran 3).

2. Variabel motivasi belajar

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen item motivasi belajar dapat dilihat pada (lampiran 5).

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen penelitian harus reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan.<sup>81</sup> Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.<sup>82</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown dibawah ini.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Ibid.,154.

<sup>82</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (bandung: Alfabeta, 2010), 185.

<sup>83</sup> Ibid.,186.

$$r^i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrument dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah ke-1 : Mengelompokkan butir soal menjadi 2 bagian yaitu kelompok butir soal awal dan butir soal akhir.

Langkah ke-2 : kemudian mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belah pertama (skor awal) dan belah kedua (skor akhir).

Langkah ke-3 : kemudian dimasukkan dalam nilai koefisien korelasi ke rumus Sperman Brown berikut:

$$r^i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Kemudian berikut ini hasil reliabilitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Visual

Adapun perhitungan reliabilitasnya dapat dilihat pada (lampiran 6).

2) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Auditory

Adapun perhitungan reliabilitasnya dapat dilihat pada (lampiran 7).

### 3) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Kinestetik

Adapun perhitungan reliabilitasnya dapat dilihat pada (lampiran 8).

### 4) Perhitungan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Adapun perhitungan reliabilitasnya dapat dilihat pada (lampiran 9).

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis data ini menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Korelasi Koefisien Kontingensi, karena data yang dikorelasikan dalam penelitian ini berbentuk kategorial, yaitu data dari variabel gaya belajar (X) terdiri dari tiga kategori yaitu gaya belajar visual, auditory dan kinestetik. Sedangkan data dari variabel motivasi belajar (Y) terdiri dari tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, rendah.

Adapun rumus koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

Misalnya:

- a. Tinggi, cukup, dan rendah
- b. Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- c. Baik, cukup, dan rendah
- d. Anak-anak, remaja, dan dewasa

Rumusnya:  $C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$ ,  $X^2$  dapat diperoleh dari :

$$\sum \frac{(f_o - f_t)}{f_t} \quad 84$$

Keterangan:

C = Angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi

---

<sup>84</sup> Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Felicha, 2014), 134-135.

$X^2$  = Angka Indek Kai Kuadrat

$N$  = Number of Cases (jumlah data yang diobservasi)

$F_o$  = Frekuensi Observasi

$f_t$  = Frekuensi teoritik, yang didapat dari

	1	2	3	Total
1	a	b	c	rn1
2	d	e	f	rn2
3	g	h	i	rn3
Total	cn1	cn2	cn3	n

Mengubah angka Indeks Korelasi Koefisien Kontingensi  $C$

menjadi angka Indeks Korelasi Phi, dengan rumus:  $\Phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$ <sup>85</sup>

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**<sup>86</sup>

**Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

<sup>85</sup> Ibid., 135.

<sup>86</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 257.

**BAB IV**

**TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN TENTANG KORELASI GAYA  
BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN  
KRADINAN 02 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Kradinan 02 Dolopo**

Sekolah Dasar Negeri Kradinan 02 Dolopo Berdiri pada tahun 1961 dan mulai beroperasi pada tahun 1962. Sejak berdirinya sampai saat ini SDN Kradinan 02 Dolopo telah mengalami 10 kali pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Baris : Tahun 1962 s/d 1982
- b. Siswo Hadiprayitno : Tahun 1982 s/d 1988
- c. Suyud, S.Pd : Tahun 1988 s/d 1992
- d. Suroyo, S.Pd : Tahun 1992 s/d 1995
- e. Sugianto, S.Pd : Tahun 1995 s/d 2000
- f. Sudjito, S.Pd : Tahun 2000 s/d 2005
- g. Sudjiono, S.Pd : Tahun 2005 s/d 2007
- h. Sofwan, S.Pd : Tahun 2007 s/d 2010
- i. Sutadji, S.Pd : Tahun 2010 s/d 2011
- j. Sudarno, S.Pd : Tahun 2011 s/d sekarang

Gambaran umum tentang SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDN Kradinan 02
Alamat Sekolah	: Jln. Arjuna, Bulak
Desa	: Kradinan
Kecamatan	: Dolopo
Kabupaten	: Madiun
Propinsi	: Jawa Timur
NSS	: 10105080921
NIS	: 104290
NPSN	: 20508092
NPWP	: 00.511.384.0-621.000
Koordinat	: $7^{\circ} 47' 32''$ S - $111^{\circ} 33' 32''$ E
Status	: Negeri
Tahun Didirikan	: 1961
Tahun Mulai Beroperasi	: 1962
No. Telepon	: 0351 784504
Nama Kepala sekolah	: Sudarno, S.Pd.

## **2. Letak Geografis SDN Kradinan 02 Dolopo**

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun. SDN Kradinan 02 Dolopo ini berada di sebelah selatan kota Madiun. Untuk lebih jelasnya lokasi tersebut berada di desa Kradinan Kec. Dolopo dengan batas-batas lingkungan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur dibatasi oleh rumah penduduk
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh tanah lapang
- c. Sebelah barat dibatasi oleh persawahan penduduk
- d. Sebelah utara dibatasi oleh Taman Kanak-kanak.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kradinan 02 Dolopo**

- a. Visi SDN Kradinan 02 Dolopo

“INSYA ALLOH AKU MAMPU”

MENJADI YANG BERGUNA BAGI NUSA, BANGSA DAN AGAMA

- b. Misi SDN Kradinan 02 Dolopo

- 1) Meningkatkan etos kerja yang tinggi
- 2) Menumbuh kembangkan rasa kebersamaan dalam berbagai kegiatan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkelanjutan sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Mendorong anak untuk mengenali diri sendiri sehingga anak dapat mengetahui potensi yang dimiliki
- 5) Memberikan bimbingan semangat pada anak untuk berperilaku akhlakul karimah
- 6) Mendorong anak untuk lebih rajin belajar untuk mencapai nilai UAS dan UASBN yang maksimal

- 7) Mengadakan home visit dalam rangka membantu anak yang bermasalah dalam belajar kelompok
- 8) Memotivasi untuk melaksanakan 7K

c. Tujuan SDN Kradinan 02 Dolopo

- 1) Gan Score Achievement (GSA) meningkat setiap tahun
- 2) Pada tahun 2016 semua lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi 100%
- 3) Pada tahun 2015/2016 siswa mampu berprestasi dalam lomba Mata Pelajaran (mapel) minimal tingkat kecamatan
- 4) Pada pekan olah raga dan seni tahun 2015/2016 siswa mampu berprestasi minimal di tingkat kecamatan
- 5) Pada tahun 2015/2016 siswa mampu berprestasi di lomba bidang keagamaan minimal di tingkat kecamatan
- 6) Mengembangkan life skills yang sesuai bakat minat siswa.

**4. Struktur Organisasi SDN Kradinan 02 Dolopo**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah. Adapun struktur organisasi di SDN Kradinan 02 Dolopo dapat dilihat pada lampiran 16.

## **5. Sarana dan Prasarana SDN Kradinan02 Dolopo**

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Prasarana SDN Kradinan 02 Dolopo meliputi: ruang kelas sebanyak 6 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang computer, 1 kantor guru, 1 kamar mandi/WC guru, 1 kamar mandi/WC siswa, dan 1 ruang gudang.

Sedangkan sarana yang ada di SDN Kradinan 02 meliputi: meja dan kursi, almari sebanyak 11 buah, tape recorder 1 buah, computer 8 buah, papan tulis sebanyak 10 buah, alat-alat olahraga dan alat peraga.

Dan dilengkapi dengan sarana belajar lainnya yaitu: buku pelajaran dilengkapi alat bantu pelajaran, buku bacaan penunjang/koleksi buku perpustakaan.

## **6. Keadaan Guru dan Siswa SDN Kradinan 02 Dolopo**

Secara keseluruhan guru SDN Kradinan 02 Dolopo berjumlah 12 orang dengan perincian: Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 8 orang, Guru Tidak tetap (GTT) berjumlah 3 orang dan pegawai tidak tetap berjumlah 1 orang. Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 125 anak yang terdiri dari 52 siswa dan 73 siswi. Untuk data guru dan siswa SDN Kradinan 02 Dolopo Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **7. Kegiatan SDN Kradinan 02 Dolopo**

Sebagai suatu penyelenggara pendidikan, SDN Kradinan 02 Dolopo mempunyai visi dan misi yang menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Untuk mendukung tujuan tersebut diadakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SDN Kradinan 02 Dolopo seperti: kegiatan keagamaan seperti: siswa/siswi wajib berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah dan mengikuti peringatan hari besar islam.

Kegiatan penanaman nilai-nilai kebersamaan siswa kedisiplinan, keamanan, kebersihan, ketertiban dan keindahan sekolah seperti: seluruh anggota sekolah bekerjasama dan bergotong royong ketika ada kegiatan sekolah, siswa/siswi wajib mengikuti upacara hari senin, memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah, datang ke sekolah tepat waktu dan melaksanakan piket kelas setiap hari.

## **B. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar siswa kelas**

### **IV**

#### **1. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar Peserta Didik**

Untuk mendapatkan data mengenai gaya belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah peserta didik SDN Kradinan 02 dolopo, yaitu

kelas IV dengan jumlah 24 peserta didik. Adapun hasil skor gaya belajar di SDN Kradinan 02 Dolopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Angket Gaya Belajar**

No	Visual	Auditory	Kinestetik
1	17	16	9
2	18	13	15
3	20	13	18
4	13	14	12
5	16	15	17
6	21	12	9
7	15	10	18
8	18	16	12
9	11	17	10
10	18	12	13
11	19	11	12
12	13	10	18
13	19	11	10
14	16	20	12
15	15	19	20
16	20	9	12
17	21	13	12
18	22	13	12
19	14	20	18
20	20	11	10
21	13	20	18
22	21	10	9
23	20	8	12
24	22	8	13
Jumlah	15	5	4

Adapun skor jawaban angket tentang gaya belajar visual, auditory dan kinestetik dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran 11.

## 2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah peserta didik SDN Kradinan 02 dolopo, yaitu

kelas IV dengan jumlah 24 peserta didik. Adapun hasil skor motivasi belajar di SDN Kradinan 02 Dolopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Angket Motivasi Belajar**

No	Nilai	Frekuensi
1	59	1
2	57	1
3	55	2
4	54	1
5	52	2
6	51	1
7	50	2
8	49	2
9	48	3
10	46	3
11	45	3
12	44	1
13	43	1
14	42	1
Total		24

Adapun skor jawaban angket tentang motivasi belajar dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran 12.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Data tentang Gaya Belajar Peserta didik

Analisis data mengenai gaya belajar dari masing-masing peserta didik adalah dengan cara mencari rata-ratanya dari masing-masing skor angket gaya belajar yang mereka peroleh. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 13.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai gaya belajar peserta didik kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo

Gaya Belajar	Jumlah	P
Visual	15	62.50%
Audio	5	20.83%
Kinestetik	4	16.67%
Jumlah	24	100%

## 2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam menentukan kategori motivasi belajar siswa adalah dengan menentukan nilai mean dan nilai standart deviasi terlebih dahulu, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan tabel untuk perhitungan untuk mencari nilai mean dan standart deviasi

Tabel 4.4

Perhitungan untuk mencari mean dan standart deviasi dari motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo

X	F	Fx	x'	fx'	x' <sup>2</sup>	fx' <sup>2</sup>
59	1	59	7	7	49	49
57	1	57	6	6	36	36
55	2	110	5	10	25	50
54	1	54	4	4	16	16
52	2	104	3	6	9	18
51	1	51	2	2	4	4
50	2	100	1	2	1	2
49	2	98	0	0	0	0
48	3	144	-1	-3	1	3
46	3	138	-2	-6	4	12
45	3	135	-3	-9	9	27

44	1	44	-4	-4	16	16
43	1	43	-5	-5	25	25
42	1	42	-6	-6	36	36
	24	1179		4		294

Dari tabel diatas, kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1179}{24} = 49,125$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{294}{24} - \left[\frac{4}{24}\right]^2} \\
 &= \sqrt{12,25 - (0,166666666)^2} \\
 &= \sqrt{12,25 - 0,027777777} \\
 &= \sqrt{12,22222222} \\
 &= 3.496029494
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 49.125$  dan  $SD_x = 3.496029494$  Untuk menentukan kategori motivasi belajar

siswa SDN Kradinan 02 Dolopo itu tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SD$  adalah kategori motivasi belajar siswa itu tinggi.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SD$  adalah kategori motivasi belajar siswa itu rendah.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SD$  sampai dengan  $Mx + 1.SD$  adalah kategori motivasi belajar siswa itu cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SD &= 49.125 + 1. 3.496029494 \\
 &= 49.125 + 3.496029494 \\
 &= 52.62102949 \\
 &= 53 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SD &= 49.125 - 1. 3.496029494 \\
 &= 49.125 - 3.496029494 \\
 &= 45.62897506 \\
 &= 46 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 53 dikategorikan motivasi belajar siswa itu tinggi, sedangkan skor kurang dari 46 dikategorikan motivasi belajar siswa itu rendah, dan apabila skor motivasi belajar siswa antara 46 dan 53 berarti motivasi belajar siswa itu sedang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi

<sup>87</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

motivasi belajar siswa di SDN Kradinan 02 Dolopo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Motivasi Belajar**

No	Nilai	Frekuensi	P	Kategori
1	>53	5	20.83%	Tinggi
2	46-53	13	54.17%	Sedang
3	<46	6	25%	Rendah
Jumlah		24	100%	

Dengan tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan prosentase 20,83%, dalam kategori sedang dengan frekuensi 13 responden dengan prosentase 54,17%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 dengan prosentase 25%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi yang menunjukkan frekuensi terbanyak dengan prosentasi 54,17%.

### **3. Analisis Data tentang Korelasi Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar**

Setelah data terkumpul baik itu data gaya belajar maupun data motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo, maka untuk menganalisis data tentang korelasi gaya belajar dengan motivasi belajar

siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo peneliti menggunakan teknik perhitungan statistik Koefisien Kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}, X^2 \text{ dapat diperoleh dari : } \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data mengenai gaya belajar dengan motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tabel Perhitungan Korelasi Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar Gaya Belajar	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Visual	3	9	3	15
Auditory	0	4	1	5
Kinestetik	2	0	2	4
Jumlah	5	13	6	24

Kesimpulan:

- 1) Siswa dengan gaya belajar visual yang motivasi belajarnya tinggi berjumlah 3 siswa.
- 2) Siswa dengan gaya belajar visual yang motivasi belajarnya sedang berjumlah 9 siswa.
- 3) Siswa dengan gaya belajar visual yang motivasi belajarnya rendah berjumlah 3 siswa.
- 4) Siswa dengan gaya belajar auditory yang motivasi belajarnya tinggi tidak ada.

- 5) Siswa dengan gaya belajar auditory yang motivasi belajarnya sedang berjumlah 4 siswa.
- 6) Siswa dengan gaya belajar auditory yang motivasi belajarnya rendah berjumlah 1 siswa.
- 7) Siswa dengan gaya belajar kinestetik yang motivasi belajarnya tinggi berjumlah 2 siswa.
- 8) Siswa dengan gaya belajar kinestetik yang motivasi belajarnya sedang tidak ada.
- 9) Siswa dengan gaya belajar kinestetik yang motivasi belajarnya rendah berjumlah 2 siswa.

b. Menyiapkan tabel perhitungan seperti ini:

**Tabel 4.7**

**Tabel Penolong Perhitungan Korelasi Gaya Belajardengan Motivasi Belajar**

Sel	$f_0$	$f_t$	$f_0 - f_t$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
1.	3	$\frac{5 \times 15}{24} = 3.125$	-0.125	0.015625	0.005
2.	9	$\frac{13 \times 15}{24} = 8.125$	0.875	0.765625	0.094230769
3.	3	$\frac{6 \times 15}{24} = 3.75$	-0.75	0.5625	0.15
4.	0	$\frac{5 \times 5}{24} = 1.042$	-1.042	1.085764	1.042
5.	4	$\frac{13 \times 5}{24} = 2.708$	1.292	1.669264	0.616419497
6.	1	$\frac{6 \times 5}{24} = 1.25$	-0.25	0.0625	0.05
7.	2	$\frac{5 \times 4}{24} = 0.833$	1.167	1.361889	1.634920768
8.	0	$\frac{13 \times 4}{24} = 2.167$	-2.162	4.674244	2.157011537

9.	2	$\frac{6 \times 4}{24} = 1$	1	1	1
JML	24				$\chi^2 = 6.749582571$

c. Setelah tabel 4.9 terisi semua dan didapatkan nilai  $\sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} = \chi^2$

$\chi^2 = 6.749582571$ , pembahasan dalam analisis ini, dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Nilai  $\chi^2$  harus diubah dahulu ke dalam nilai koefisien kontingensi, yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.749582571}{6.749582571 + 24}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.749582571}{30.74958257}} \\
 &= \sqrt{0.219501599} \\
 &= 0.468509978
 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Kemudian nilai C diubah dahulu ke dalam angka korelasi Phi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \Phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
 &= \frac{0.468509978}{\sqrt{1 - 0.468509978^2}} \\
 &= \frac{0.468509978}{\sqrt{1 - 0.219501599}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0.468509978}{\sqrt{0.780498401}} \\
 &= \frac{0.468509978}{0.883458205} \\
 &= 0.530313687 = 0.530 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Interpretasi:

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, untuk analisa interpretasi yaitu:

Mencari  $db = N - nr = 24 - 2 = 22$ , kemudian dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “r” Product Moment.

Pada taraf signifikansi 5%,  $\Phi_0 = 0.530$  dan  $\Phi_t = 0.404$  sehingga  $\Phi_0 > \Phi_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa  $\Phi_0$  lebih besar daripada  $\Phi_t$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi terdapat korelasi positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun.

## D. Pembahasan

### 1. Gaya Belajar

Berdasarkan pada tabel analisis kategori gaya belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun terdapat 15 responden memiliki gaya belajar visual (62.50%), 5 responden memiliki gaya belajar auditory (20.83%) dan 4 responden memiliki gaya belajar kinestetik (16.67%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar sebagian besar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun adalah gaya belajar visual.

## **2. Motivasi Belajar**

Berdasarkan pada tabel analisis kategori motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun terdapat 5 responden dengan motivasi belajar kategori tinggi (20.83%), 13 responden kategori sedang dengan prosentase (54.17%) dan 6 responden kategori rendah dengan prosentase (25%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sebagian besar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun adalah sedang.

## **3. Korelasi antara Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun**

Berdasarkan dari hasil analisis data diatas dengan perhitungan statistik dengan rumus korelasi koefisien kontingensi di dapat nilai pada taraf signifikansi 5%,  $\Phi_o = 0.530$  dan  $\Phi_t = 0.404$  sehingga  $\Phi_o > \Phi_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo. Hal ini

benar bahwa mengetahui gaya belajar siswa itu akan dengan mudah membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena siswa akan merasa nyaman dengan gaya belajar masing-masing dan guru akan dengan mudah membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan dengan baik.

Gaya belajar masing-masing siswa berbeda, seperti juga halnya dengan tanda tangan masing-masing individu. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena dengan mengetahuinya, guru akan dengan mudah mengorganisasikan proses pembelajaran dengan berbagai metode dan cara mengajar sehingga bisa diterima dan dipahami seluruh siswa. Gaya belajar merupakan pola perilaku yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru tersebut selama proses belajar berlangsung.<sup>88</sup>

Manfaat gaya belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- e. Meningkatkan keterampilan belajar
- f. Meningkatkan motivasi belajar
- g. Meningkatkan kepercayaan diri
- h. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.<sup>89</sup>

Gaya belajar siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang diberikan oleh guru. Dengan gaya belajar yang sesuai dengan siswa

---

<sup>88</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), 98.

<sup>89</sup> Asif Khairul Anwar, Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN 2 Depok sleman , (Online), (<http://eprint.uny.ac.id/23500/1/Asif%20Khairul%20Anwar%200.html>), diakses 5 April 2014

dan metode pembelajaran guru yang tepat di kelas dapat mempengaruhi siswa untuk lebih bersemangat belajar di kelas. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menangkap, menyerap informasi terhadap materi belajar.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup> Miftah Nurjannah, Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Cengkareng 1 Jakarta, (Online), ([http:// Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html](http://Digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html)). diakses 17 desember 2015

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Gaya Belajar**

Berdasarkan pada tabel analisis kategori gaya belajar peserta didik kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo adalah (a) gaya belajar Visual (62,50%) terdapat 15 responden, (b) gaya belajar Auditory (20,83%) terdapat 5 responden, (c) gaya belajar Kinestetik (16,67%) terdapat 4 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar sebagian besar peserta didik kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo adalah Gaya Belajar Visual (62,50%).

##### **2. Motivasi Belajar**

Berdasarkan pada tabel analisis kategori motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo adalah : (a) berkategori tinggi (20,83%) terdapat 5 responden, (b) berkategori sedang (54,17%) terdapat 13 responden, (c) berkategori rendah (25%) terdapat 6 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sebagian besar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo adalah sedang (54,17%).

3. Korelasi antar Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo

Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan perhitungan statistik dengan rumus korelasi koefisien kontingensi di dapat nilai pada taraf signifikansi 5%,  $\Phi_o = 0.530$  dan  $\Phi_t = 0.404$  sehingga  $\Phi_o > \Phi_t$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Jadi ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo.

**B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah berikut:

1. Bagi kepala sekolah: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil kebijakan lebih ditingkatkan dalam menciptakan suasana sekolah sesuai dengan karakter siswa.
2. Bagi bapak/ibu guru: untuk selalu meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi belajar dan memacu pemanfaatan gaya belajar siswa. Guru juga harus berperan aktif dalam meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat merasa nyaman dan bersemangat belajar di sekolah.

3. Bagi siswa: agar mereka mampu mengenali karakternya sendiri dan mampu memilih gaya belajar yang baik untuk belajar. Sehingga siswa dapat bersemangat dan antusias dalam belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Asif Khairul. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Mengaplikasikan Rangkaian Listrik Siswa SMKN2DepokSleman,(Online),(<http://eprint.uny.ac.id/23500/1/Asif%20Khairul%20Anwar%200.html>), diakses 5 April 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B, Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2001.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013).
- Linksman, Ricki. *Cara Belajar Cepat*. Semarang: Dahara Prize, 2005.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*. Surakarta: UNS Press, 2011.
- Mujahada, Kharis Syuhud. *Studi korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksar, 2008.
- Nurjannah, Miftah. Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar di SMA Cengkareng1 Jakarta, (Online), (<http://Digilib.esaunggul.ac.id//hubungan-gaya-belajar-dengan-motivasi-belajar-di-SMA-cengkareng-1-jakarta-876.html>). diakses 17 desember 2015

- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Purwanto, M. Ngalim. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rusman, dkk. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rusyan, Tabrani. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Gadjah Mada University Press, 2008.
- , Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukandarrumidi. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Suyono & Hariyanto. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Ula, Shiomatul. Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008..
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Felicha, 2014.
- Yuliana, Lilik. Studi Korelasi Gaya Belajar dengan Kemampuan Mengingat *Siswa/siswi kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2012.